



Tim Pelaksana NASMOCO Goes to School Sebagai Langkah Awal *Link and Match* Dengan Dunia Usaha dan Industri

Bahtiar Wilantara^{1*}, Firman Handoko², Tombak Rizky Wijaya³

¹Teknik Mesin Otomotif, Politeknik Dharma Patria, Indonesia, 54311

²³Teknik Kendaraan Ringan, SMK Muhammadiyah Petanahan, Indonesia, 54382

E-mail:* arasiwilan@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.640>

Info Artikel:

Diterima :
2021-07-08

Diperbaiki :
2021-07-16

Disetujui :
2021-08-26

Kata Kunci: Pelaksana, *Link and match*, NASMOCO

Abstrak: Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah sebagai tim pelaksana NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan. Metode yang digunakan adalah observasi dan diskusi. Tim pelaksana melakukan observasi dan diskusi antara SMK Muhammadiyah Petanahan dan Toyota NASMOCO Magelang sebagai langkah awal *link and match*. Hasil yang diperoleh yaitu: 1) Program NASMOCO *go to school* dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Petanahan pada tanggal 10-11 Februari 2021, 2) jumlah kendaraan masyarakat yang melakukan service sebanyak 30 unit, dan 3) Proses pelaksanaan berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat yang mengikuti service dan tidak ada kecelakaan kerja.

Abstract: The purpose of community service is as an implementing team for NASMOCO *go to school* at SMK Muhammadiyah Petanahan. The method used is observation and discussion. The implementation team conducted observations and discussions between SMK Muhammadiyah Petanahan and Toyota NASMOCO Magelang as the first step of *link and match*. The results obtained are: 1) The NASMOCO *go to school* program was carried out at SMK Muhammadiyah Petanahan on 10-11 February 2021, 2) the number of public vehicles that carried out service was 30 units, and 3) The implementation process went well, this can be seen from the enthusiasm of the people who participated in the service and there were no work accidents.

Keywords: Implementing, *Link and match*, NASMOCO

Pendahuluan

Proses pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dari dimensi *input*, proses, dan *output*. Proses pendidikan melibatkan peserta didik yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia industri atau dunia usaha[1]. Salah satu cara Sekolah Menengah Kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten melalui *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia industri atau usaha.

Link and match Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha dan industri dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, yaitu: praktik kerja industri (prakerin), kelas industri, *training center/in-house training*, program guru magang dan guru tamu, kerja sama penelitian, sertifikasi siswa, rekrutmen (bursa kerja khusus), dan *production-based education training* atau *teaching factory*[2]. Kegiatan tersebut dapat mengarahkan kompetensi peserta didik sesuai permintaan dunia usaha dan industri. Program *link and match* membantu peserta didik untuk merasakan secara langsung suasana dan proses kegiatan yang ada di dunia usaha dan industri.

Sekolah Menengah Kejuruan dapat menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri dalam memecahkan masalah peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga keterserapan peserta didik di dunia usaha dan industri lebih baik. Bentuk kerjasama *link and match* dikembangkan dengan meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada dilingkungan sekolah[3]. Kerjasama *link and match* menjadi sebuah kebijakan untuk membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan pada bidang keahlian tertentu yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan.

Selain peserta didik, kerjasama mengarah pada tersediaan aturan kerja, tumbuhnya kreativitas dan inovasi, dan kebijakan yang keberlanjutan. Kerjasama dengan dunia usaha dan industri mengarah pada terbentuknya struktur dan kewenangan sekolah yang fleksibel, jelas dalam pembagian tugas, terstruktur, serta mencetak sumberdaya manusia yang profesional[4].

Pada penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan, dunia usaha dan industri bertanggung jawab dalam mencetak lulusan yang berkompeten karena sebagai pemakai lulusan dari dunia pendidikan[5]. Lulusan yang berkompeten dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan menuntut siswa untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi[6]. Dalam proses pembelajaran siswa dibekali dengan *hardskill* dan *softskill* sesuai program keahlian yang dipilih.

Adapun strategi untuk mewujudkan *link and match* adalah pendekatan sosial dan pendekatan ketenagakerjaan[7][8]. Pendekatan sosial didasarkan atas keperluan masyarakat dalam mencapai pemerataan pendidikan. Pendekatan ketenagakerjaan didasarkan pada kebutuhan dunia kerja dengan tujuan siswa dapat mendapatkan pekerjaan yang layak. Di Jawa Tengah program *link and match* dengan Sekolah Menengah Kejuruan direalisasikan melalui program NASMOCO *Go To School*.

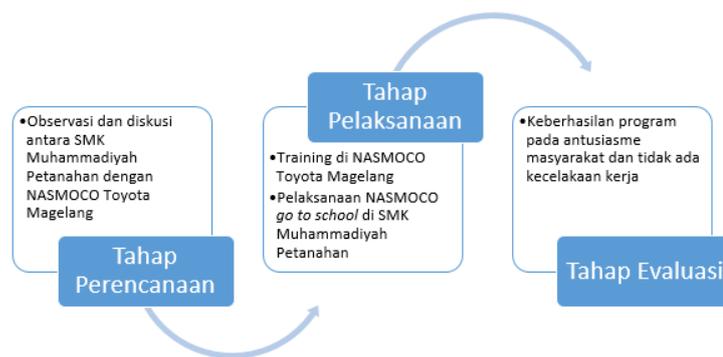
NASMOCO *go to school* merupakan program kerjasama *link and match* antara sekolah kejuruan dengan dunia industri (Toyota NASMOCO Magelang). Pelaksanaan program NASMOCO *go to school*, siswa dilatih menjadi asisten mekanik. Keterlibatan siswa menjadi asisten mekanik supaya dapat menyerap pembelajaran di industri[9]. Siswa dilatih secara langsung terkait perkembangan teknologi otomotif di Bengkel NASMOCO Toyota Magelang.

Pada masa pandemi Covid-19, *Nasmoco go to school* mengkolaborasikan antara siswa, guru dan karyawan untuk tetap produktif dan kreatif. Pelaksanaan *Nasmoco Go To School* bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah, menunjukkan cara kerja dan penggunaan peralatan yang sesuai dunia industri[10].

Berdasarkan latar belakang, pentingnya program *link and match* untuk Sekolah Menengah Kejuruan sebagai arah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya. Program *link and match* dapat dilaksanakan melalui program *Nasmoco go to school*. Sebuah program yang mengkolaborasikan antara dunia pendidikan dan dunia industri untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill*. Adanya program *Nasmoco go to school* kami mendapatkan tanggung jawab sebagai tim pelaksana di SMK Muhammadiyah Petanahan.

Metode

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Petanahan. Metode yang digunakan adalah observasi dan diskusi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pendabdian Masyarakat

Pada Gambar 1, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, yaitu pelaksana pengabdian masyarakat melakukan observasi dan diskusi mengenai kegiatan *link and match* antara SMK Muhammadiyah Petanahan dengan Toyota NASMOCO Magelang di masa pandemic COVID-19. Pembahasan selanjutnya melakukan koordinasi konsep kegiatan, waktu, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian masyarakat sebagai tim pelaksana NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu:
 - a. *Training*, pada tahap ini SMK Muhammadiyah Petanahan melakukan seleksi terhadap siswa untuk dikirim ke Toyota NASMOCO Magelang. Empat siswa dipilih untuk menjalani proses pelatihan sebagai asisten mekanik. Waktu pelaksanaan yaitu satu minggu, siswa diberikan pelatihan *hardskill* dan *softskill*. Pelatihan *hardskill* meliputi cara service kendaraan, penggunaan alat, dan keselamatan kerja yang disesuaikan pada atura kerja di Toyota NASMOCO Magelang. Pelatihan *softskill* meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan penerapan 5S (*seiri, seiton, sieso, seiketsu, shitsuke*)
 - b. Pelaksanaan NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan, kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Toyota NASMOCO Magelang dan SMK Muhamamdiyah Petanahan berkolaborasi melakukan *service* perbaikan kendaraan jenis mobil. Jenis kendaraan yang di *service* tidak hanya produk Toyota, tetapi merk mobil lain. *Service* kendaraan dilakukan langsung oleh mekanik Toyota NASMOCO Magelang dan siswa SMK Muhammadiyah Petanahan sebagai asisten mekanik,
3. Tahap evaluasi, dilakukan setelah akhir acara. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengobservasi antusiasme masyarakat terhadap kegiatan NASMOCO *go to school* di

SMK Muhammadiyah Petanahan. Selanjutnya, tingkat keberhasilan dilakukan dengan mengobservasi proses pelaksanaan *service* yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan tidak adanya kecelakaan kerja yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat sebagai tim pelaksana NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan menghasilkan manfaat bagi SMK Muhammadiyah Petanahan pada setiap tahapannya. Hasil dari pelaksanaan NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan diskusi antara Toyota NASMOCO Magelang dengan SMK Muhammadiyah Petanahan. Pada tahap ini menghasilkan bahwa pelaksanaan program NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan dilaksanakan pada tanggal 10-11 Februari 2021. Waktu pelaksanaan disamakan dengan jam kerja di Toyota NASMOCO Magelang yaitu 08.00-16.00.

2. Tahap pelaksanaan

a. Training

Sebelum dilaksanakan program NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan empat siswa dipilih yaitu Amin Muslihudin, Achmad Albar, Restu Nurhafid, dan Rizqy Nur Hidayat. Empat siswa dikirim ke Toyota NASMOCO Magelang untuk diberi pelatihan tentang prosedur *service*. Waktu pelaksanaan yaitu 1-6 Februari 2021.

b. Pelaksanaan NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan

Pelaksanaan dilaksanakan pada 10-11 Februari 2021 di halaman SMK Muhammadiyah Petanahan. Antusiasme masyarakat untuk mengikuti *service* mobil cukup baik, dalam pelaksanaannya ada 30 unit kendaraan yang di *service*. Pembagian kendaraan yang di *service* disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Pembagian Waktu dan Jumlah Kendaraan NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan

Tanggal	Jumlah Kendaraan (unit)
10 Februari 2021	15
11 Februari 2021	15

Jumlah kendaraan mengindikasikan bahwa masyarakat percaya kepada SMK Muhammadiyah Petanahan yang berkolaborasi dengan Toyota NASMOCO Magelang dalam melakukan *service* atau pergantian komponen. Tida puluh kendaraan yang di *service* tidak hanya terdiri dari mobil Toyota, merk lain masuk dalam daftar kendaraan *service*. Pelaksanaan NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Mekanik Toyota NASMOCO Magelang dan Asisten Mekanik Siswa SMK Muhammadiyah Petanahan

Pada Gambar 2, mekanik Toyota NASMOCO Magelang berkolaborasi dengan siswa SMK Muhammadiyah Petanahan dalam proses *tune-up* kendaraan konsumen. Secara nyata dan langsung siswa SMK Muhammadiyah Petanahan mengaplikasikan kompetensinya dalam program NASMOCO *go to school*. Selain *tune-up* kendaraan, proses perbaikan kendaraan sistem rem disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Mekanik Toyota NASMOCO Magelang dan Asisten Mekanik Siswa SMK Muhammadiyah Petanahan Memperbaiki Sistem Rem

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir acara pelaksanaan NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan. Diskusi dilakukan untuk membahas proses pelaksanaan sampai akhir acara. Pada tahap ini diperoleh bahwa pelaksanaan NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan berjalan dengan baik karena *Standar Operasional Prosedur* (SOP) dijalankan dengan baik sehingga tidak ada *complain* dari konsumen dan tidak adanya kecelakaan kerja yang terjadi

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat melalui program NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan dapat dijadikan langkah awal sebagai kolaborasi antara dunia pendidikan dengan dunia industri dan usaha. Manfaat dari *link and match* antara SMK Muhammadiyah Petanahan dengan Toyota NASMOCO Magelang dapat langsung dirasakan pada saat siswa diberikan pelatihan kompetensi oleh Toyota, citra SMK Muhammadiyah Petanahan yang baik di masyarakat, dan terjalannya *link and match* antara Toyota NASMOCO Magelang dengan SMK Muhammadiyah Petanahan. Saya sebagai tim pelaksana berharap, semoga hubungan kerjasama terus berlanjut mulai dari prakerin siswa, *up skilling* bagi guru dan karyawan, sampai SMK Muhammadiyah Petanahan menjadi Sekolah menengah terbaik di Jawa Tengah.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Dharma Patria yang telah memberikan ijin atas terselenggaranya pengabdian masyarakat dan Kepala SMK Muhammadiyah Petanahan yang telah mempercayakan program NASMOCO *go to school* di SMK Muhammadiyah Petanahan kepada kami.

Referensi

- N. Anisah, D. D. Triana, and A. Sutisna, "Link And Match Pendidikan Sistem Ganda Dalam Program Praktek Kerja Industri Smk Islam Terpadu," *Pros. Semin. Nas. Pascasarj. Univ. Negeri Jakarta*, pp. 354–359, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16911/9183>.
- Irwanto, "LINK AND MATCH PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI DI INDONESIA," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 2, pp. 549–562, 2021.
- Z. Arifin, "Pengembangan Pola Kemitraan Smk – Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu Smk," *Proseding Semin. Nas. Pendidik. Tek. Mesin FT UNY*, vol. 2, no. 1, pp. 203–212, 2012.
- B. Sutrisno and Yulisnto, "Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal)," *Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 24, no. 1, pp. 19–37, 2014.

- D. Kurniasari and G. Isnani, "Analisis Pelaksanaan Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha," *J. Pendidik. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–40, 2015.
- N. Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri," *J. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 23, no. 1, pp. 45–50, 2016, doi: 10.21831/jptk.v23i1.9354.
- E. P. Disas, "Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 18, no. 2, pp. 231–242, 2018, doi: 10.17509/jpp.v18i2.12965.
- M. T. Husein, "Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan," *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 15, no. 2, pp. 39–62, 2019, doi: 10.31000/rf.v15i2.2037.
- E. Siswanto, "Nasmoco Goes to School Perkuat SMK Dengan Industri," *gurusiana.id*, 2018. https://edysiswanto.gurusiana.id/article/2018/12/nasmoco-goes-to-school-perkuat-smk-dengan-industri-4038740?ba_status=not-logged&bima_access_status=not-logged.
- T. Sudjatmiko, "Nasmoco Go To School Tingkatkan Kepercayaan Masyarakat," *krjogja.com*, 2020. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/ke-du/nasmoco-go-to-school-tingkatkan-kepercayaan-masyarakat/>.